

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Sosial

1. Pengertian Jam'iyyah

Jam'iyyah berasal dari kata "jama'ah" dengan penambahan

"ya" nisbat suatu kelompok (organisasi) jembatan untuk mencapai cita-cita personal maupun kelompok, dimana segala sesuatu dikaitkan dengan nama organisasi yang dianggap berpengaruh sehingga konteks duplikasi dan tendensitas masih menjerembab dalam kehidupan sosial dimana menyandingkan identitas sebagai anggota organisasi (jama'ah) dianggap sebagai keharusan untuk memperlancar rencana dan tujuannya.¹

Komponen-komponen Organisasi Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata "WERE" (Work, Employees, Relationship dan Environment). (1) Work (pekerjaan/tugas) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. (2) Employees (pengurus) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. (3) Relationship (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi.

¹ Mangun hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, h. 20.

Hubungan antara pengurus dengan pekerjaannya.² Jamiyyah/organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat.³ Mengenai ciri-ciri organisasi secara umum diantaranya:

- a) Adanya pimpinan dan Anggota/Bawahan.
- b) Terdapat Kerjasama Yang Terstruktur.
- c) Mempunyai Tujuan dan Target
- d) Adanya Aturan tertulis yang harus ditaati
- e) Pembagian / delegasi Tugas.

Adapun ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh

Handayani-grat sebagai berikut :

- a) Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.

² Hardjana, h. 21.

³ Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*. h. 22

- b) Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan
- c) Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya / tenaganya
- d) Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- e) Adanya suatu tujuan

2. Santri

Santri menurut Marijan bukan berasal dari istilah Arab melainkan berasal dari India.⁴ Sedangkan menurut Berg istilah santri berasal dari bahasa India shastri yang berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu.⁵

Poerwanto mengungkapkan bahwasannya Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Anderson, melihat bahwa yang telah menjadi anggota pesantren akan mengalami masaperalihan, ia masuk dalam perguruan kebiaraan dengan kemungkinan memperdalam pengerahuan keagamaan, melaksanakan

⁴ Marijan, kacung. *Quo vadis NU setelah kembali ke khittoh*, (Jakarta: Erlangga 2017). h. 39

⁵ Marijan, kacung. h. 39

kehidupan batin yang murni, atas perintah dan bimbingan kyai ia melakukan kehidupan sehari-hari. Mereka akan mengalami cara kehidupan yang sederhana, memiliki iklim sosial yang sama derajatnya dan saling membantu, tinggal bersama dalam pondok dan membentuk ikatan kekerabatan serta menumbuhkan solidaritas sehingga terbentuklah masyarakat pesantren.

Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:⁶

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok. Santri mukim yang paling lama tinggal dalam sebuah pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari; mereka juga bertanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka pulang-pergi dari rumahnya sendiri. Pada pesantren kecil komposisi santri kalong lebih banyak, sedang pada pesantren besar santri mukim lebih besar jumlahnya.⁷

Arifin menambahkan dua macam jenis santri selain santri mukim

⁶ Marijan, kacung. *Quo vadis NU setelah kembali ke khittah*, h. 39

⁷ Marijan, kacung. h. 39

dansantri kalong, dua macam jenis santri tersebut yaitu:⁸

- a) Santri alumnus, yaitu para santri yang sudah tidak dapat dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih sering datang pada acara-acara insidental dan tertentu yang diadakan pesantren, mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren terutama terhadap kyai pesantren.
- b) Santri luar, yaitu santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren dan tidak mengikuti kegiatan rutin psantren sebagaimana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajian-pengajian agama yang diberikan oleh kyai, dan memberikan sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu.

Secara garis besar judul dalam penelitian ini akan meneliti tentang Peran jam'iyah az zamzamiyyah dalam membentuk perilaku sosial santri di Pondok Pesantren HM Ceria lirboyo kota kediri. Terkadang, santri yang menimba ilmu di pondok pesantren itu tidak semuanya karena kemauan sendiri ada juga yang di paksa oleh orang tuanya. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana Peran jam'iyah az zamzamiyyah dalam membentuk perilaku sosial santri di Pondok Pesantren HM Ceria lirboyo kota kediri.

⁸ Imron, Arifin, *kepemimpinan kyai kasus pondok pesantren tebu ireng, (malang: kalimasahadah press, 2016)*, h. 11.

3. Perilaku Sosial

a) Pengertian perilaku sosial

Perilaku sering juga disebut dengan sikap yang mana mempunyai arti suatu proses yang dilakukan oleh manusia berdasarkan pengalaman individual masing- masing yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek, situasi dan kondisi.⁹ Sedangkan social yaitu berkenaan dengan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses- proses social.¹⁰ Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku social adalah suatu kesiapan mental yang berfungsi sebagai penentu seseorang dalam berperilaku baik atau buruk ketika berhadapan didepan suatu objek, situasi maupun kondisi tertentu ketika berada di lingkungan masyarakat.

Menurut Padmonodewo perilaku sosial adalah tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat di mana anak berada.¹⁰

Pandangan sama mengenai perilaku social seperti yang diungkapkan oleh Hurlock, B. Elizabeth mengatakan bahwa “Perilaku sosial adalah kebiasaan psikis seseorang terhadap orang lain atau

⁹ Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh” 1 (2016): h. 6. ¹⁰ Nisrima, Yunus, dan Hayati.

¹⁰ Tria Novasari, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya)” 03 (2016) h. 1993.

sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial”.¹¹ Maksud dari Perilaku sosial adalah Perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Yang mana seseorang tidak mempunyai masalah pribadi dengan orang lain

Sebelum mengkaji mengenai perilaku seseorang dalam kehidupan kita harus terlebih dahulu mengkaji sebab- sebab terjadinya perilaku social. Kondisi tersebut tidak mungkin muncul secara mendadak dan serta merta, tanpa didahului oleh sebuah kondisi yang mempengaruhi perilaku anak itu sendiri. Biasanya perilaku-perilaku anak yang seperti itu tidak pernah lepas dari pengaruh orang ataupun lingkungan disekitarnya, karena dampak yang besar dari perubahan perilaku social berasal dari lingkungan dan orang yang hidup di sekitarnya.

Mengenai perilaku social seseorang yang sudah dipaparkan, Ibnu maskawaih dan Ibnu Sina dalam bukunya Abuddin Nata menyampaikan

pandangannya bahwa manusia sebagai makhluk social, yang mana memerlukan kondisi yang baik di luar dirinya. Maksudnya lingkungan di mana ia hidup dan berintraksi, harus kondusif dan menyenangkan, bukan

¹¹ Nisrима, Yunus, dan Hayati, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.”

sebaliknya, karena mereka mempunyai pandangan bahwa lingkunganlah sangat berpengaruh dalam perilaku social seseorang.¹²

Mengenai perilaku social Ibnu Sina mempunyai pandangan, bahwa manusia memiliki naluri yang selalu ingin disayang, tidak suka dengan sikap-sikap kasar, sebaliknya lebih suka diperlakukan halus.¹³ Berangkat dari pemikiran dua tokoh ini, menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya nalurnya memerlukan pendidikan dan pembinaan secara baik, lembut, halus dan penuh kasih sayang. Karena itu bila dia mendapat, melihat, menyaksikan, dan bahkan merasakan kekerasan, lambat laun akan terkontaminasi dan tertanam dalam jiwanya hal-hal yang tidak baik tersebut. Anak- anak yang selalu dipenuhi kasih sayang, perhatian dari orang tua atau lainnya akan meningkatkan perilaku social yang berdampak positif pula.

b) Bentuk- bentuk perilaku sosial

Istilah perilaku social di kalangan khalayak masih mempunyai arti yang global atau memiliki makna luas, oleh sebab itu dalam pandangan Hurlock membagi perilaku social menjadi 9 bentuk perilaku sosial yaitu:¹⁴ kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, ketergantungan, sikap ramah, meniru dan perilaku kelekatan.

¹² abudin nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*: (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 20 .

¹³ abudin nata. h. 23.

¹⁴ Novasari, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya).h. 1994”

Adapun penjelasan mengenai bentuk- bentuk perilaku social yang dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Dalam meningkatkan perilaku social kerjasama merupakan bentuk dari perilaku social yang mana dalam realisasinya atau kenyataannya dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan orang lain supaya menghasilkan syang sesuai dengan tujuan awal, dengan adanya kerjasama akan menimbulkan interaksi social pula.

b. kemurahan hati

Manusia merupakan makhluk social yang mana tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain. Oleh sebab itu kemurahan hati dalam kehidupan sangatlah penting, sejatinya tidak semua orang memiliki kehidupan yang enak terus, terkadang posisi kita berada di bawah terkadang pula diatas, maka dari itu kita juga harus saling berbagi.

c. Persaingan

Dalam suatu kehidupan pastilah memiliki persaingan seperti dalam bidang usaha, dalam usaha pastilah memiliki persaingan yang ketat. Maksud dari persaingan disini adalah persaingan mengenai hal yang positif yang mana meningkatkan perilaku seseorang, karena akan memacu seseorang melakukan hal yang positif pula

d. Hasrat akan menerima social

Interaksi social sesamanya sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, hasrat dalam menerima interaksi social yang di dapat dari orang lain itu merupakan bentuk apresiasi sendiri, karena seseorang bisa menerima atas kehadiran orang lain.

e. Simpati

Sifat simpati seseorang terhadap orang lain itu sangatlah umum terhadap orang lain yang mempunyai kelebihan tersendiri yang mana akan menimbulkan ketakjukan dari seseorang. Ketika seseorang simpati terhadap orang yang di fans itu berperilaku baik maka akan menimbulkan dampak positif jika tidak maka sebaliknya.

f. Ketergantungan

Tidak di herankan lagi bahwa suatu kehidupan pastilah

mebutuhkan bantuan dari pihak lain, apalagi seperti halnya manusia yang sejatinya salah makhluk social pastilah membutuhkan bantuan dari pihak lain juga yang mana mempunyai ketergantungan terhadap pihak lain.

g. Sikap ramah

Bersikap ramah terhadap orang lain merupakan bentuk dari perilaku yang positif. Ketika seseorang ingin di percaya ataupun mendapat

tanggapan yang baik dari orang lain ataupun supaya cepat interaksi kepada seseorang yang baru dalam lingkungan, maka salah satu hal yang kita lakukan adalah bersikap ramah.

h. Meniru

Sudah sering terjadi dalam zaman yang modern yang mana banyak sekali orang-orang yang mempunyai kelebihan khusus yang mana terkadang seseorang ingin mengikuti gaya orang yang disukainya, dengan adanya meniru seseorang yang disukainya maka akan selalu menanyakan kepada seseorang yang dituju. Dengan hal seperti ini menimbulkan interaksi sosial didalamnya.

i. Perilaku kelekatan

Terkadang ketika seseorang sudah merasa nyaman atau bahagia disamping seseorang yang disenangnya atau dikagumi, maka orang akan merasa ingin bersamanya. Dalam hal ini seseorang akan selalu menanyakan sesuatu yang disenangnya juga.

c) Aspek-aspek Perilaku Sosial

a. Taat dan patuh

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Misalnya seorang peserta didik yang taat, ia selalu mengenakan

seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku atau seorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalat fardlu yang lima tepat waktunya, dia membiasakan diri membaca Al - Qur'an setiap selesai shalat.

Seorang muslim yang memiliki perilaku taat dan patuh ini berarti sesuai dengan perintah agama Islam. Allah SWT mewajibkan kepada muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena dia adalah seorang rasul dan bukan seperti yang dikatakan orang-orang nasrani terhadap Isa as. Kemudian taatilah Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan taatilah Rasullullah SAW dengan mengikuti sunnah-sunnahnya dan jadikanlah petunjuk sebagai jalan hidup.¹⁵

b. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan tentang sabar, yakni sabar fith tha'at, sabar anil masshiyyat, dan sabarindal mushibat.¹⁶

1). Sabar fith tha'at adalah memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seseorang ketika sedang bekerja atau belajar, tiba

¹⁵ Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 1*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), hlm. 559, t.t.

¹⁶ Sukanda Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh, t.th.), hlm. 12, t.t.

waktunya shalat maka ia meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah

shalat.

- 2) Sabar anil masshiyyat adalah menahan diri dari sifatsifattercela, seperti berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, dan sebagainya.
- 3) sabar idal mushibat adalah tabah menghadapi cobaan, seperti sakit, mendapatkan kecelakaan, mengalami kerugian dan sebagainya.

a. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara: berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berkata sopan kepada orang lain, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang, memuliakan tamu dan tidak mengganggu orang lain. Hormat menghormati sangat di anjurkan oleh agama Islam maupun negara, karena dengan saling menghormati akan tercapai suatu kerukunan antar sesama manusia.

b. Peduli terhadap orang lain

Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong

menolong dalam hal kebajikan. Seorang muslim yang memiliki rasa peduli terhadap orang lain, dan bersedia untuk tolong menolong dalam hal kebajikan berarti telah melaksanakan perbuatan kemanusiaan, dimana hal ini juga termasuk dalam ajaran Islam. Diwajibkan bagi orang-orang mukmin untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan bertaqwa, dan dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Menurut Hassan Shadily seperti dikutip Abdulsyani, mengatakan bahwa manusia akan tertarik untuk hidup bersama dalam masyarakat karena didorong oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁷

- 1) Hasrat yang berdasar naluri (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal) untuk mencari teman hidup, pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis sebagaimana terdapat pada semua makhluk hidup.
- 2) Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlingung
- 3) bersama-sama dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan usaha bersama. Aristoteles berpendapat, bahwa manusia ini adalah zoon politicon, yaitu makhluk sosial yang

¹⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 34-35.

hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka daripada hidup sendiri.

- 4) Menurut Bergson, bahwa manusia ini hidup bersama bukan oleh karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolongan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia, diantaranya karena adanya proses belajar. Selain itu ada faktor-faktor kebutuhan yang juga mempengaruhi yaitu adanya motivasi, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik. Jadi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk juga perilaku sosialnya

d. Konsep Islam tentang Perilaku Sosial

Pribadi-pribadi manusia bertanggungjawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya. Akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya. Ia selama hidup didunia, sejak lahir sampai mati,

memang tidak bisa terlepas dari manusia. Karena manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial (yang bermasyarakat).¹⁸

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (hablum minannas) yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.¹⁹ Hubungan sosial ini tampaknya sangat diprioritaskan dalam Islam. Sebagaimana firman

Allah SWT dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13,

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi

Allah, ialah orang yang paling bertakwa Sesungguhnya Allah Maha

Mengetahui Lagi Maha Mengenal”. (Q.S. al-Hujurat: 13).²⁰

Dari ayat di atas tersebut jelas bahwa Allah SWT menciptakan banyak manusia untuk menjalankan sosialisasinya dengan saling kenal mengenal. Atas dasar inilah manusia menjalani dan menjalankan

¹⁸ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h. 157.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.171.,

²⁰ R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 874. ²² Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.171.

hidup dan kehidupan bersama-sama, sehingga terbentuklah suatu masyarakat. Dalam menjalani hubungan antar manusia itu haruslah yang positif dan edukatif, yaitu yang menimbulkan perasaan senang, damai, tenteram dan memberi banyak manfaat.²² Selain itu hubungan sosial antar manusia tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan perdagangan saja. Hubungan itu meliputi hukum (tata krama dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya, menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitan tanggung jawabnya kepada Allah.

Dengan demikian tanggungjawab manusia sebagai makhluk sosial mangacu kepada dua tanggungjawab utama yaitu:

- a. Tanggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin.
- b. Taggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah. Dari uraian di atas jelas bahwa Islam sangat memprioritaskan hubungan sosial antar sesama manusia dengan hubungan yang harmonis yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu, tolong menolong dan lain-lain. Dan dalam wujud perilakunya ia

harus sesuai dengan ajaran agama dan kesemuanya itu tidak lepas dari kaitan tanggungjawabnya kepada Allah.

